BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting untuk sebuah kemajuan yang menggiring kearah yang lebih baik. Tanpa adanya pendidikan sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapat perubahan yang lebih baik, sehingga akan menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradap. Pendidikan juga memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu beriman bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan tersebut diharapkan dapat menciptakan generasi- generasi yang cerdas dan berbudi luhur.

Tujuan pendidikan nesioanl ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia berbudi pekerti luhur, mandiri, bertanggung jawab, serta menjaga warisan budaya. Menjaga warisan budaya merupakan sikap penting yang termasuk dalam tujuan pendidikan, sikap ini harus benar-benar ditanamkan kepada siswa sejak kini untuk tetap menjaga keutuhan budaya yang ada di Indonesia

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur-unsur, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. kebudayaan juga sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, salah satunya keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia.

Bangsa Indonesia memiliki banyak beraneka ragam kebudayaan yaitu kebudayaan atnik dan kebudayaan nasional sejak sumpah pemuda, atau sejak Indonesia merdeka, sehingga kebudayaan yang ada sangat perlu dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi pada saat ini, agar kekayaaan budaya yang dimiliki

oleh Indonesia selalu terlihat dan dipandang oleh Negara lain betapa banyaknya kebudayaan yang dimiliki oleh negara Indonesia.

Kebudyaan neasional merupakan suatu hal yang vital bagi Indonesia dan salah satu unsur dalam menjaga rasa nasionalisme dalam menjaga rasa nasionalisme dalam diri kita sebagai bangsa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Pasal 32 Undang-Undang Dasar 19945 yang menyatakan bahwa:

"negara menunjukan kebudayaan nesional Indonesia serta penjelasannya antara lain menyatakan usaha kebudayaan harus menuju kearah kemajuan adab, budaya dan pemersatuan dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa indonesai"

Terkait dengan hal tersebut dengan di era modernisasi sekarang ini, banyak masyarakat Indonesia yang menganut budaya asing dan melupakan budaya sendiri. Perkembangan teknologi dan masuknya budaya barat ke Indonesia, tanpa disadari secara perlahan telah memudarkan kebudayaan daerah. Rendahnya pengetahuan menyebabkan akulturasi kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilainilai luhur yang terkandung didalam kebudayaan daerah. Masuknya kebudayaan barat tanpa disaring oleh masyarakat dan diterima secara mentah/apa adanya, mengakibatkan terjadinya degredasi yang sangat luar biasa terhadap kebudayaan asli.

Menurut Suyanto (2010:4), impilkasi negatif sehubungan dengan munculnya globalisasi telah melahirkan masalah pelik dalam dunia pendidikan, sehingga dibutuhkan pembaharuan sebagai upaya mengantisipasi perubahan global. Pembaharuan tersebut bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda agar mempunyai mental baja, tangguh, dan berkarakter dalam menghadapi setiap aspek perubahan yang terjadi akibat adanya globalisasi. Pembaharuan yang terjadi juga dimaksudkan untuk memperbaiki segala situasi yang tidak kondusif.

Contoh dari situasi yang tidak kondusif menurut Wiyani (2013:15) yaitu semakin terkikisnya jiwa nasionalisme rakyat Indonesia yang ditandai dengan berkembangnya semangat individualisme, hedonisme, terorisme, bahkan separatisme. Perilaku

enggan memakai produk dalam negeri, baik dalam bentuk makanan, pakaian, maupun teknologi. Praktik-praktik kebohongan dalam dunia pendidikan mulai dari menyontek pada saat ujian sampai plagiarisme dan juga pelajar yang tidak mempunyai sopan santun, suka tawuran, senang narkotika, hobi begadang, dan tidak mencintai budaya tanah air.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elining (2017) generasi muda semakin banyak yang melirik budaya asing untuk dijadikan acuan keseharian mereka. Generasi muda justru merasa lebih percaya diri memakai dan menggunakan produk luar negeri dibandingkan produk dalam negeri. Saat ini banyak juga orang Indonesia yang tidak begitu bisa bahasa daerah dari mana mereka berasal. Hal ini sangat disayangkan karena bahasa adalah salah satu kekayaan indonesai. Maka dari itu dengan adanya mata pelajaran bahasa daerah disetiap sekolah sangatlah membantu Indonesia untuk tetap mempertahankan kekayaan bangsa.

Dilihat dari hal sederhana seperti pelaksanaan upacara bendera, ada beberapa siswa yang menyepelekan upacara bendera . siswa merasa upacara bendera adalah hal yang membosankan, hal ini tidak terlalu penting untuk dilaksanakan terus menerus. Selain kurangnya penghayatan pada saat upacara bendera, banyak juga siswa atau generasi muda yang tidak hafal lagu-lagu nasional maupun lagu daerah, tidak mengetahui pahlawan-pahlawan nasional, bahkan juga banyak peserta didik yang tidak hafal sila-sila pancasila (susanto, 2008:49)

Hel-hal tersebut dapat dikatakan sudah muai luntur sikap cinta tanah air dalam siri generasi muda saat ini. Menurut Suyadi (2013:9), cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, kesadaran menjaga budaya dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Penyebab utama luntur rasa cinta tanah air bangsa Indonesia adalah nilai-nilai pancasila hanya dijadikan sebagai sejarah. Mayoritas warga negara Indonesia hanya sekedar menghafal pancasila, tidak banyak yang mengamalkan nilai-nilai pancasila yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Maka itu

perlunya pendidikan karakter sejak dini unuk mengatasi masalah tersebut.

Pendidikan karakter pada perkembangan anak pada zaman saat ini sangat di perlukan, tak hanya keluarga khususnya lembaga pendidikan menjadi wadah pendidikan karakter harus dikembangkan untuk menggali potensi siswa. Menurut Thomas Lickona (dalam Saptono 2011:15) menyatakan bahwa "pendidikan karakter adalah perihal menjadi sekolah karakter, tempat terbaik untuk menanamkan karakter". Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk dilaksanakan dalam pendidikan di sekolah.

Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 bab 1 tentang ketentuan umum Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menyatakan bahwa:

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Karakter cinta tanah air perlu menjadi salah satu upaya yang harus ditanamkan sejak dini agar sebagai penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang merusak norma. Penyimpangan dapat merugikan diri sendiri, masyarakat bahkan negara untuk mengembangkan rasa cinta tanah air dan bangsa yaitu dengan bangga menjadi bagian dalam negara Indonesia serta melestarikan dan mempelajari kekayaan budaya Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka sangat relevan dilakukan penelitian tentang cinta tanah air dan nasionalisme mengenai rasa cinta tanah air, oleh karena itu dirasa penting untuk mengadakan suatu identifikasi karakter siswa mengenai rasa cinta tanah air dan mengharapkan hal lebih atau dimanfaatkan dari penelitian ini untuk kedepannya, oleh karena itu

peneliti mengambil judul " Identifikasi Karakter Cinta Tanah Air Siswa SDN Ngagel Rejo 1 Surabaya"

B. Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini ruang lingkup dibatasi pada siswa kelas lanjut yang menunjukan karakter cinta tanah air

2. Pembatasan Masalah

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memerlukan beberapa keterbatasan, baik berupa tenaga dan waktu. Untuk itu para masyarakat yang akan menggunakan hasil penelitian diharapkan dapat memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian ini, diantaranya:

- a. Penelitian ini dilakukan untuk mrndrskripsikan karakter rasa cinta tanah air siswa dan mengidentifikasi faktor- faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter rasa cinta tanah air siswa melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta langsung kepada guru dan siswa.
- b. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN Ngagel Rejo 1 Surabaya yang dilaksanakan pada semester gasal, Penelitian ini memfokuskan pada beberapa indikator yang terdapat pada indikator karakter cinta tanah air, diantaranya adalah upacara bendera, menggunakan produkproduk dalam negeri, menghafal lagu perjuangan, menghafal lagu daerah, menggunakan bahasa Indonesia dan menghafal pancasila pancasila

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang, ruang lingkup dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1. Bagaimanakah penerapan karakter cinta tanah air siswa SDN Ngagel Rejo 1 Surabaya ?
- 2. Apa saja faktor pendukung dan penghmbat pembentukan karakter cinta tanah air siswa SDN Ngagel Rejo 1 Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian yang dirumuskan di atas, penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal berikut :

- 1. Mengetahui karakter siswa cinta tanah air siswa SDN Ngagel Rejo 1 Surabaya.
- 2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa cinta tanah air siswa SDN Ngagel Rejo 1 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hasil yang di dapatkan penulis setelah melakukan penelitian yang telah diteliti. Dengan adanya identifikasi karakter cinta tanah air siswa SDN Ngagel Rejo 1 Surabaya diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang penerapan nilai cinta tanah air

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam rangka pembinaan dan pengawasan terhadap semua warga sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan karakter cinta tanah air.

b. Bagi Guru

Guru dapat mengembangkan karakter cinta tanah air yang dimiliki siswa dan guru bisa dapat mengevaluasi dan melakukan pembelajaran yang berkaitan dengan karakter cinta tanah air kepada siswa dan diri sendiri untuk lebih menyadari pentingnya rasa cinta tanah air.

c. Bagi siswa

Siswa lebih memahami dan melakukan pembiasaan mengenai karakter cinta tanah air

d. Bagi mahasiswa PGSD

Sebagai tambahan untuk meningkatkan kemampuan penelitian dan sebagai sumbangan pengetahuan yang nantinya dapat diterapkan pada saat mengajar di SD.

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk peneliti berikutnya dan memberi wawasan tentang karakter cinta tanah air.

f. Bagi penulis

Penulis dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan gambaran nyata tentang karakter cinta tanah air siswa.

F. Definisi Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan persepsi dan penafsiran tentang tentang hal-hal yang diteliti, untuk menghindari kesalah pahaman persepsi, terhadap penelitian ini. Maka dijelaskan batasan istilah sebagai berikut:

1. Karakter atau Watak

Karakter adalah cara berpikir, kepribadian ataupun perilaku yang terbentuk karena faktor lingkungan eksternal maupun internal, seperti pada keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Karakter dapat di artikan sebagai nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang, yang terbentuk karena pengaruh lingkungan yang membedakannya dnegan orang lain, serta di wujudkannya dalam sikap dan perilakunya di kehidupan seharihari

2. Pendidikan Karakakter

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakannya baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa dan negara.

3. Cinta tanah air

Cinta tanah air berarti suatu sikap mencintai dan menujukan kesetiaanya terhadap bangsa atau negaranya. Jadi yang dimaksud dengan karakter cinta tanah air dalam penelitian ini adalah sikap

dan tindakan yang selalu berupaya memberikan pemahaman terhadap siswa tentang arti penting terhadap cinta tanah air yang akan memberikan dampak positif bagi bangsa dan negara.